

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA SOSIAL UMAT YAYASAN ASY SYAFI'YAH DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI DUSUN REJOSARI KELURAHAN BENOWO

Syafira Aulia Dadara Nantana¹, Eko Mardyanto²
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti

syafiraauliadadaranantana@gmail.com, eko_fulcom@yahoo.com

ABSTRACT

This research discusses the effectiveness of the management of social funds by Asy-Syafi'iyah Foundation in an effort to empower orphans in Rejosari Hamlet, Benowo Village. The purpose of this research is to analyze the extent to which the foundation is successful in managing social funds and their impact on the empowerment of orphans in the community. The research method used is a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation studies. The results showed that Asy-Syafi'iyah Foundation has a directed and measurable approach in managing the community's social funds. The funds are used to support education, health, and skills development for orphans. The impact achieved includes increasing access to education, physical and mental well-being, and strengthening the independence of orphans. Nevertheless, there are several challenges such as limited funds, coordination with various related parties, and monitoring the long-term impact. In conclusion, the management of community social funds by Asy-Syafi'iyah Foundation in Rejosari Hamlet, Benowo Village has effectiveness in empowering orphans through a structured approach. Continuous efforts are needed to overcome the challenges that arise in order to maximize the positive impact in the long term for orphans and the community as a whole.

Keywords : *management of community social funds, community empowerment, orphans.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang efektivitas pengelolaan dana sosial umat oleh Yayasan Asy-Syafi'iyah dalam upaya pemberdayaan anak yatim di Dusun Rejosari Kelurahan Benowo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana yayasan ini berhasil dalam mengelola dana sosial dan dampaknya terhadap pemberdayaan anak yatim di komunitas tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Asy-Syafi'iyah memiliki pendekatan yang terarah dan terukur dalam pengelolaan dana sosial umat. Dana tersebut digunakan untuk mendukung pendidikan, kesehatan, dan pengembangan keterampilan anak yatim. Dampak yang dicapai meliputi peningkatan akses pendidikan, kesejahteraan fisik dan mental, serta penguatan kemandirian anak yatim. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan dana, koordinasi dengan berbagai pihak terkait, dan pemantauan dampak jangka panjang. Dalam kesimpulannya, pengelolaan dana sosial umat oleh Yayasan Asy-Syafi'iyah di Dusun Rejosari Kelurahan Benowo memiliki efektivitas dalam pemberdayaan anak yatim melalui pendekatan yang terstruktur. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang muncul guna memaksimalkan dampak positif dalam jangka panjang bagi anak yatim dan komunitas secara keseluruhan.

Kata Kunci : pengelolaan dana sosial, pemberdayaan masyarakat, anak yatim.

PENDAHULUAN

Anak adalah istilah yang merujuk pada seseorang yang belum dewasa atau belum mencapai usia dewasa. Usia dewasa ditentukan oleh hukum dan kebiasaan di masing-masing negara dan budaya, namun umumnya berkisar antara usia 18 hingga 21 tahun. Anak dapat digolongkan menjadi beberapa tahap perkembangan, yaitu bayi, balita, anak usia prasekolah, anak usia sekolah dasar, anak usia sekolah menengah, dan remaja. Masing-masing tahap memiliki ciri-ciri dan kebutuhan perkembangan yang berbeda. Sedangkan anak yatim adalah setiap anak yang ditinggal mati oleh ayahnya atau bapaknya, pada usia sebelum baligh, atau sebelum usia 15 tahun (Arif, 2018). Dalam Al-Qur'an kedudukan anak yatim mendapat perhatian khusus. Tidak kurang dari 23 kali Al-Qur'an menyebutnya dalam berbagai konteks. Keseluruhan ayat-ayat tersebut memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menyantuni, membela, dan melindungi anak yatim. Hal ini disebabkan karena pada diri anak yatim terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yang memerlukan pihak lain yang membantu (Nuddin, 2017). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendukung anak yatim baik karena faktor ekonomi keluarga ataupun sudah tidak mempunyai sosok yang menafkahnya adalah dengan cara menyalurkan mereka kepada lembaga yang sanggup untuk menyantuni baik dari sisi pendidikan maupun kesehariannya. Sehingga dengan adanya semua itu akan mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik demi masa depan mereka melalui program pemberdayaan.

Yayasan Asy Syafi'iyah adalah sebuah organisasi nirlaba yang didirikan dengan tujuan untuk membantu dan memajukan kehidupan masyarakat di Dusun Rejosari Kelurahan Benowo. Salah satu fokus kegiatan yayasan tersebut adalah pemberdayaan anak yatim di dusun tersebut. Yayasan Asy Syafi'iyah perlu memastikan bahwa pengelolaan dana sosial umat dilakukan dengan baik dan efektif dalam pemberdayaan anak yatim di Dusun Rejosari Kelurahan Benowo. Hal ini dapat dicapai dengan membangun sistem pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel, memanfaatkan teknologi informasi yang tepat, serta memastikan program-program pemberdayaan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang konkret bagi anak yatim di desa tersebut. Dengan pengelolaan dana sosial umat yang baik dan program pemberdayaan yang terintegrasi, yayasan Asy Syafi'iyah berharap dapat membantu anak yatim di Dusun

Rejosari Kelurahan Benowo untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penulisan dengan mengumpulkan beberapa sumber data yang kemudian dapat diamati secara deskriptif. Untuk penulisan data, peneliti menggunakan metode observasi yang didukung oleh wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan beberapa dokumen sebagai instrumen pengumpulan data. Kemudian dari data-data yang telah dikumpulkan, penulis kemudian mengambil kesimpulan dan memaparkannya kedalam penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dana Sosial Umat

Dana sosial adalah suatu lembaga yang menyediakan pembiayaan biasanya berupa hibah untuk investasi publik berskala kecil yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat miskin dan rentan. Dalam ekonomi islam dana sosial adalah dana yang disimpan lembaga keuangan syariah untuk keperluan sosial. Sumber dana dapat berasal dari sadaqah para donatur. Dana sosial juga bertujuan untuk berkontribusi pada modal sosial dan pembangunan di tingkat lokal. Dalam banyak kasus mereka berfungsi sebagai inovator dan demonstran metode baru pengambilan keputusan partisipatif yang terdesentralisasi, manajemen dan akuntabilitas yang dapat diadopsi untuk penerapan yang lebih luas oleh organisasi sektor public (“Social fund,” 2023). Meskipun pada prinsipnya Dana Sosial adalah fasilitas pembiayaan, dalam praktiknya istilah ini identik dengan lembaga yang biasanya menjalankan atau mengelola fasilitas pembiayaan.

Pengelolaan Dana Sosial Umat adalah suatu proses pengumpulan dan penyaluran dana yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Pengumpulan atau penghimpunan dana pada umumnya melalui sedekah. Sedekah dalam islam merupakan bentuk amal yang ditunjukkan untuk memberikan manfaat

atau bantuan kepada orang yang membutuhkan, baik dalam bentuk harta, tenaga atau ilmu. Menurut peraturan BAZNAS No.2 tahun 2016, sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Pada dasarnya sedekah merupakan amalan yang dicintai Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang sedekah, salah satunya dalam surat Al-Baqarah ayat 271 :

إِنَّ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ

أَنْكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Baqarah:271)

Tujuan dan sasaran sedekah lebih difokuskan pada pemberian bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti fakir miskin, anak yatim, dan janda serta membantu meringankan beban penderitaan dan membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Sedekah juga dapat berupa tindakan baik yang dilakukan kepada sesama tanpa membutuhkan biaya, seperti memberikan senyuman, sapaan, dan dukungan moral. Secara keseluruhan pengelolaan dana sosial umat dalam lembaga atau organisasi masyarakat harus dilakukan dengan hati-hati dan transparan agar dapat membangun kepercayaan dari para donatur dan pihak terkait.

B. Konsep Pemberdayaan Anak Yatim

Pada konsep pemberdayaan, masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan tidak lagi disebut sebagai kelompok yang lemah dan tidak memiliki potensi apa-apa. Masyarakat dipandang sebagai suatu kelompok yang sebenarnya memiliki potensi untuk dapat keluar dari berbagai permasalahan, termasuk permasalahan peningkatan taraf hidup, sosial-ekonomi. Yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat dalam hal pemberdayaan lebih kepada ketiadaan akses untuk memaksimalkan potensi mereka, dan masih terbatasnya sumber yang

mampu memfasilitasi masyarakat dalam rangka memanfaatkan potensi mereka. Konsep pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Tuhan, Islam pun mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian kepada sesama. Artinya, pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Islam. Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan (Saeful, 2020). Pemberdayaan anak yatim juga merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan kesempatan setara bagi anak-anak yatim untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka. Pemberdayaan anak yatim tidak hanya meliputi aspek pendidikan, tetapi juga meliputi aspek-aspek sosial, psikologis, dan ekonomi. Masyarakat yang kesejahteraannya tergolong kepada masyarakat menengah kebawah, biasanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan bantuan pihak lain, baik pemerintah, para dermawan maupun komponen masyarakat lainnya. Oleh sebab itu untuk memenuhi kebutuhan hidup agar bisa hidup layak, mereka masih belum bisa mandiri sepenuhnya. Mereka harus mendapat bantuan dari pihak lain.

Dari dua konsep diatas ditemukan hasil dari efektivitas pengelolaan Dana Sosial Umat Yayasan Asy Syafi'iyah dalam pemberdayaan anak yatim di Dusun Rejosari Kelurahan Benowo, yaitu :

1. Kepercayaan Donatur Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Dana yang Disalurkan oleh DSU ASy-Syafi'iyah

Untuk meyakinkan donatur bahwa dana yang mereka sumbangkan kepada DSU Asy-Syafi'iyah akan digunakan secara efektif dan efisien, pengurus organisasi perlu mengambil langkah-langkah konkret yang menunjukkan transparansi, akuntabilitas, dan pelaporan yang baik. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat membantu pengurus DSU Asy-Syafi'iyah dalam usaha tersebut:

- 1) Transparansi keuangan
 - a. Menyediakan laporan keuangan yang terperinci dan terbaru kepada donatur secara berkala. Laporan ini harus mencakup pemasukan, pengeluaran, dan saldo akun.
 - b. Memastikan bahwa semua transaksi keuangan didokumentasikan dengan baik dan tercatat dengan akurat.
- 2) Pengelolaan dana yang jelas
 - a. Menentukan dan mengkomunikasikan dengan jelas bagaimana dana akan digunakan, baik untuk program-program spesifik, kegiatan operasional, atau pengembangan organisasi.
 - b. Jika ada perubahan dalam alokasi dana, menjelaskan alasan di balik perubahan tersebut kepada donatur.
- 3) Rencana program yang terperinci
 - a. Menggambarkan rencana dan tujuan program yang akan didukung oleh dana donatur. Rinciannya meliputi target, metode pelaksanaan, dan bagaimana dampak akan diukur.
- 4) Pelaporan kemajuan
 - a. Rutin mengirimkan laporan kemajuan kepada donatur tentang bagaimana dana mereka telah digunakan dan pencapaian apa yang telah dicapai.
 - b. Menggunakan cerita nyata, gambar, dan data statistik untuk mengilustrasikan dampak positif dari sumbangan mereka.
- 5) Partisipasi donatur dalam pengambilan keputusan
 - a. Melibatkan donatur dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan dana, seperti melalui konsultasi atau pertemuan khusus.
 - b. Memperlihatkan bahwa donatur memiliki suara dalam arah yang diambil oleh organisasi.
- 6) Kemitraan dengan lembaga keuangan terpercaya
 - a. Menyimpan dana organisasi di lembaga keuangan terpercaya dan transparan, seperti bank atau lembaga keuangan berizin.
 - b. Memastikan bahwa proses pencairan dana dilakukan dengan prosedur yang ketat dan dilaporkan secara tepat waktu

- 7) Laporan independen
 - a. Melibatkan auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan dan memberikan verifikasi tentang integritas pengelolaan dana
- 8) Komunikasi terbuka dan responsif
 - a. Membuka jalur komunikasi yang mudah diakses bagi donatur yang ingin mengajukan pertanyaan atau memberikan umpan balik.
 - b. Menanggapi pertanyaan dan umpan balik dengan cepat dan jujur.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, pengurus DSU Asy-Syafi'iyah dapat membangun kepercayaan dan kepuasan donatur, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang mereka sumbangkan.

2. Kesesuaian Program DSU Asy-Syafi'iyah Terhadap Kebutuhan Anak Yatim di Dusun Rejosari

Kesesuaian program DSU Asy-Syafi'iyah terhadap kebutuhan anak yatim di Dusun Rejosari Kelurahan Benowo akan sangat bergantung pada sejauh mana program-program tersebut merespons dan memenuhi kebutuhan nyata yang ada di komunitas tersebut. Berdasarkan informasi yang telah diberikan sebelumnya, mari tinjau kesesuaian beberapa program dengan kebutuhan anak yatim di Dusun Rejosari :

1) Beasiswa Pendidikan

Jika anak yatim di Dusun Rejosari Kelurahan Benowo menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan akibat keterbatasan finansial, program beasiswa pendidikan dapat sangat sesuai. Program ini membantu mereka memperoleh akses pendidikan yang berkualitas, membuka peluang untuk pengembangan diri, dan meningkatkan peluang pekerjaan di masa depan.

2) Santunan

Jika ada keluarga anak yatim yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perlengkapan sehari-hari, program santunan akan sangat sesuai. Dukungan ini dapat membantu meringankan beban ekonomi mereka dan memastikan bahwa anak-anak yatim mendapatkan nutrisi dan perlindungan yang memadai.

3) Jumat Berkah

Jika ada masalah kekurangan pangan atau keluarga yang membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, program ini dapat sesuai. Ini memberikan bantuan yang praktis dan langsung bagi mereka yang membutuhkan, membantu memenuhi kebutuhan dasar.

4) Wakaf Tanah

Jika masalah perumahan atau keberlanjutan jangka panjang merupakan kekhawatiran di Dusun Rejosari, program wakaf tanah bisa sangat sesuai. Ini memberikan jaminan keberlanjutan dan stabilitas bagi anak yatim di masa depan.

5) Orang Tua Asuh

Jika ada kebutuhan akan dukungan emosional dan sosial bagi anak yatim, program orang tua asuh dapat menjadi solusi. Ini dapat memberikan mereka lingkungan yang mendukung dan peduli, membantu mengatasi perasaan kesepian atau isolasi.

6) Donatur Pendidikan

Jika akses pendidikan berkualitas merupakan kebutuhan utama, program donatur pendidikan sangat sesuai. Ini membantu mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan membuka peluang untuk pengembangan potensi mereka.

Anak yatim dapat merasa bahwa program-program tersebut memberikan peluang yang lebih baik bagi mereka. Misalnya, program beasiswa pendidikan dapat membuka pintu untuk pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya membuka peluang pekerjaan dan pengembangan pribadi di masa depan. Melalui program-program seperti wakaf tanah atau donatur pendidikan, anak yatim mungkin merasa ada harapan yang lebih besar untuk masa depan yang lebih baik. Mereka dapat merasa bahwa ada dukungan nyata untuk membangun fondasi yang lebih stabil bagi kehidupan mereka. Anak yatim merasa bersyukur dan berterima kasih atas bantuan yang diberikan oleh DSU Asy-Syafi'iyah. Ini dapat memupuk rasa apresiasi terhadap bantuan yang diterima dan mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik dalam segala hal yang mereka lakukan. Dengan adanya dukungan dari program-program tersebut, anak yatim mungkin merasa lebih

percaya diri dalam menghadapi tantangan dan meraih peluang. Ini bisa membantu mereka mengatasi rasa tidak percaya diri atau ketidakpastian yang mungkin muncul

3. Pemenuhan Kebutuhan Anak Yatim di Dusun Rejosari Terhadap Program yang Dijalankan DSU Asy-Syafi'iyah

Pemenuhan kebutuhan anak yatim di Dusun Rejosari terhadap program yang dijalankan oleh DSU Asy-Syafi'iyah dapat menjadi suatu hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi mereka. Berikut adalah beberapa cara bagaimana pemenuhan kebutuhan anak yatim dapat berhubungan dengan program-program yang dijalankan oleh DSU Asy-Syafi'iyah :

1) Beasiswa Pendidikan

Anak yatim seringkali menghadapi tantangan finansial dalam mengakses pendidikan. Program beasiswa pendidikan dapat membantu pemenuhan kebutuhan ini dengan memberikan dukungan finansial untuk biaya sekolah, buku, seragam, dan perlengkapan lain yang diperlukan.

2) Santunan

Santunan yang diberikan oleh DSU Asy-Syafi'iyah dapat membantu pemenuhan kebutuhan dasar anak yatim, seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Ini dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup.

3) Jumat Berkah

Program ini dapat membantu pemenuhan kebutuhan pangan dan barang-barang pokok bagi anak yatim dan keluarganya. Hal ini memberikan mereka akses terhadap makanan dan kebutuhan dasar lainnya yang mungkin sulit untuk diperoleh.

4) Wakaf tanah

Program wakaf tanah dapat memberikan pemenuhan kebutuhan jangka panjang bagi anak yatim, seperti tempat tinggal atau lahan yang dapat dimanfaatkan di masa depan. Ini dapat memberikan stabilitas dan jaminan untuk masa depan mereka.

5) Orang tua asuh

Program orang tua asuh dapat membantu pemenuhan kebutuhan dukungan emosional dan sosial. Anak yatim dapat merasa didukung dan diperhatikan oleh orang tua asuh, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikososial mereka.

6) Donatur pendidikan

Program donatur pendidikan dapat membantu anak yatim dalam pemenuhan kebutuhan akses pendidikan yang berkualitas. Dukungan ini dapat membuka peluang lebih luas untuk perkembangan pribadi mereka dan masa depan yang lebih cerah.

Secara keseluruhan, program-program yang dijalankan oleh DSU Asy-Syafi'iyah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan anak yatim di Dusun Rejosari Kelurahan Benowo. Dengan mendukung pendidikan, kesejahteraan, dan pengembangan pribadi anak yatim, program-program ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik dan memberikan mereka harapan yang lebih baik untuk masa depan.

4. Penentuan Kriteria Calon Penerima Bantuan oleh DSU Asy-Syafi'iyah di Dusun Rejosari

Penentuan kriteria anak yatim yang layak menerima bantuan dari DSU Asy-Syafi'iyah di Dusun Rejosari Kelurahan Benowo harus diarahkan untuk memastikan bahwa bantuan tersebut diberikan kepada mereka yang paling membutuhkan dan sesuai dengan misi organisasi. Berikut adalah beberapa kriteria yang terdapat pada DSU Asy-Syafi'iyah :

1) Status kepemilikan orang tua

Fokus kepada anak-anak yang telah ditinggalkan oleh ayahnya yang harus mengurus mereka.

2) Usia

Pertimbangan usia yang biasanya belum dewasa atau masih dalam tahap pendidikan. Hal ini DSU Asy-Syafi'iyah menetapkan dari usia 0 tahun sampai dengan 15 tahun.

3) Kondisi ekonomi

Memprioritaskan anak yatim dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang sulit atau tidak memiliki sumber pendapatan yang memadai.

4) Status pendidikan

Memberikan perhatian kepada anak yatim yang masih bersekolah atau yang memerlukan dukungan dalam pendidikan mereka. Dalam hal ini DSU Asy-Syafi'iyah menetapkan dari jenjang terendah yaitu KB/PAUD sampai dengan siswa akhir SMP.

5) Kondisi fisik

Mempertimbangkan kondisi fisik anak yatim yang tidak sempurna seluruhnya misalnya inklusi, ODGJ atau yang lainnya.

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan anak yatim di Dusun Rejosari

Dana Sosial Umat Asy-Syafi'iyah dalam menjalankan aktivitas efektivitas pengelolaan Dana Sosial Umat dalam pemberdayaan anak yatim di Dusun Rejosari tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pengelolaan Dana Sosial Umat dalam pemberdayaan anak yatim di Dusun Rejosari :

1) Faktor Pendukung :

a. Para donatur yang setia menyalurkan dananya ke DSU Asy-Syafi'iyah.

Donatur rutin yang diketahui peneliti melalui hasil observasi adalah menyumbangkan ayam potong. Donatur non rutin tidak dikenakan berapa besar uang yang harus dikeluarkan, melainkan seiklasnya saja. Dana ini sangatlah membantu dalam terselenggaranya program yang ditujukan dalam pemberdayaan anak yatim salah satunya

b. Kepercayaan Masyarakat/dukungan dari masyarakat.

Kepercayaan dan dukungan masyarakat adalah kunci bagi keberhasilan dan dampak yang berkelanjutan dari program pemberdayaan anak yatim. Oleh karena itu, menjaga hubungan yang positif dan transparan dengan masyarakat serta melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program sangat penting.

- c. DSU Asy-Syafi'iyah memiliki tekad dalam meringankan beban anak yatim.

Meringankan beban anak yatim merupakan salah satu tujuan berdirinya DSU Asy-Syafi'iyah ini. Dengan tekad ini memunculkan semangat antar pengurus DSU Asy-Syafi'iyah senantiasa berusaha dalam mencapai tujuan ini.

2) Faktor Penghambat :

Selain faktor pendukung dalam melakukan pengelolaan dana DSU Asy-Syafi'iyah untuk memberdayakan anak yatim, DSU Asy-Syafi'iyah juga mempunyai faktor penghambat dalam menjalankan tugasnya yaitu :

- a. Belum mempunyai gedung sendiri

Keterbatasan yang dimiliki DSU Asy-Syafi'iyah salah satunya yaitu belum mempunyai gedung sebagai tempat beroperasinya kegiatan yang ada di DSU Asy-Syafi'iyah sendiri. Selain bertujuan sebagai tempat beroperasinya kegiatan, dengan memiliki gedung lebih memudahkan dalam berinteraksi dengan donatur lama atau baru. Tetapi selama beroperasinya DSU Asy-Syafi'iyah, DSU Asy-Syafi'iyah memiliki tempat kesekretariatan yaitu ada pada gedung Pondok Pesantren yang dikelola juga oleh Yayasan Asy-Syafi'iyah. Alasan memilih tempat tersebut sebagai kesekretariatan DSU Asy-Syafi'iyah karena tempatnya memang strategis, sehingga banyak orang yang bisa mengetahuinya.

- b. Keterbatasan. Tenaga kerja

Keterbatasan tenaga kerja di DSU Asy-Syafi'iyah menjadi tantangan dalam menjalankan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan anak yatim di Dusun Rejosari. Jumlah tenaga kerja yang terbatas dapat membatsi kemampuan DSU Asy-Syafi'iyah untuk merencanakan dan menjalankan program pemberdayaan secara optimal sehingga dapat menghambat kemampuan organisasi untuk mengembangkan dan meluncurkan program-program baru lagi yang bermanfaat bagi pemberdayaan anak yatim.

Yayasan memiliki manajemen yang baik dalam mengatur hubungannya dengan para donatur. Hal itu dibuktikan dengan adanya transparansi keuangan, pengelolaan dana

yang jelas, rencana program yang terperinci, pelaporan kemajuan, partisipasi donatur dalam pengambilan keputusan, kemitraan dengan lembaga keuangan terpercaya, laporan independen serta komunikasi terbuka dan responsif. Donatur juga merasa bahwa dana yang mereka sumbangkan memberikan dampak yang positif dan signifikan. Mereka juga melihat bahwa DSU Asy-Syafi'iyah telah mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan melalui program pengelolaan dana tersebut. Program yang dijalankan oleh DSU Asy-Syafi'iyah sangat bermanfaat bagi penerima bantuan karena mereka telah menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau anak yatim di Dusun Rejosari. Dengan begitu mereka merasa terbantu dengan adanya program yang dijalankan oleh DSU Asy-Syafi'iyah.

Nilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana sosial umat dapat meningkat dengan adanya kriteria pemilihan calon penerima bantuan. Hal ini bertujuan agar dana yang disalurkan akan lebih tepat sasaran. Tanpa adanya kriteria yang jelas, terdapat resiko bahwa program DSU Asy-Syafi'iyah dapat disalahgunakan atau dimanipulasi oleh pihak yang tidak memenuhi syarat. Dengan adanya kriteria ini DSU Asy-Syafi'iyah dapat membantu menghindari kemungkinan penyalahgunaan bantuan dan menjaga integritas program.

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk mengelola organisasi sosial dibutuhkan jaringan yang dapat mendukung untuk berjalannya program yang telah direncanakan. Jaringan yang ada tentunya harus dipertahankan dengan kepercayaan yang satu sama lain. Dalam hal ini, pengurus Yayasan DSU Asy-Syafi'iyah telah melakukan upaya agar menjaga hubungan baik dengan para donatur. Usaha yang dilakukan diantaranya yaitu menyediakan laporan keuangan untuk transparansi dalam pengelolaan dana sosial umat, penyusunan laporan pengelolaan yang terperinci, rancangan program yang terstruktur, meng-ikut sertakan para donatur dalam pengambilan keputusan, dan banyak hal lain untuk mengupayakan agar terjalin hubungan erat antar jaringan yang terbentuk. Program yang dijalankan harus disesuaikan dengan kebutuhan dimasyarakat. Hal ini perlu diperhatikan agar dana yang dikeluarkan tidak terbuang dan sangat berguna bagi penerima bantuan. Program yang diberikan diantaranya yaitu beasiswa Pendidikan, dana santunan, jum'at berkah, wakaf tanah, orang tua asuh dan donatur Pendidikan. Program-program tersebut dijalankan karna adanya kebutuhan para penerima bantuan terkait hal tersebut. Dukungan yang diberikan tidak hanya material

melainkan juga moral. Seperti halnya program orang tua asuh bertujuan agar anak yatim merasa memiliki dukungan lebih. Selain memenuhi kebutuhan penerima bantuan, hal yang perlu diperhatikan yaitu apakah penerima bantuan merasa tercukupi dengan apa yang diberikan. Seringkali kita membantu namun tidak memikirkan hal lain yang diperlukan orang tersebut. Hal ini telah dilakukan oleh pengurus Yayasan DSU Asy-Syafi'iyah agar penerima bantuan tidak merasa berat untuk menunjang kebutuhan lainnya yang mendukung berjalannya program. Penentuan calon penerima bantuan juga mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana. Untuk memberikan bantuan kepada penerima, Yayasan memiliki kriteria untuk diseleksi. Hal bertujuan untuk menepatkan sasaran pada orang yang membutuhkan. Dalam menjalankan programnya Yayasan memiliki faktor pendukung dan penghambat. Keberlangsungan program yang ada sangat bergantung pada respon masyarakat sekitar. Karna organisasi sosial seperti ini sangat diuntungkan apabila memiliki hubungan erat dengan masyarakat sekitar. Keterbatasan yang dimiliki dapat di minimalisir dengan menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, K. M. (2018). PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN ANAK YATIM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v1i2.455>
- Nuddin, A. (2017). Konsep Anak Yatim dalam Al-Quran: Studi Antara Tafsir Ibnu Kathīr dan Tafsir Hamka. *Al-Fath*, 11 (1), Article 1. <https://doi.org/10.32678/alfath.v11i1.877>
- Saeful, A. (2020). KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM ISLAM. *Syar'ie : Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.51476/syarie.v3i3.159>
- Social fund. (2023). Dalam *Wikipedia*. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Social_fund&oldid=1137044049